

PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN, TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN DAN MODAL INTELEKTUAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SUB SEKTOR TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BEI

Artista Ema Maharani
11201159

Program Studi Akuntansi STIE Bank BPD Jateng
Artistaema117@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tata kelola perusahaan, tanggung jawab sosial perusahaan dan modal intelektual terhadap nilai perusahaan. Dari data yang diperoleh banyak perusahaan yang mengalami kerugian hingga menurunkan nilai perusahaan dan ditemukan adanya inkonsistensi hasil penelitian yang mengukur nilai perusahaan.

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023, metode sampel menggunakan metode *purposive sampling* yang berjumlah 33 sampel penelitian. Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan pengujian analisis regresi linier berganda.

Berdasarkan hasil olah data yang dilakukan dengan bantuan SPSS 21. Secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel tata kelola perusahaan terhadap nilai perusahaan, terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel tanggung jawab sosial perusahaan terhadap nilai perusahaan dan modal intelektual tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Secara simultan tata kelola perusahaan, tanggung jawab sosial perusahaan dan modal intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci : tata kelola perusahaan, tanggung jawab sosial perusahaan, modal intelektual, nilai perusahaan

Abstract

This research aims to analyze the influence of good corporate governance, corporate social responsibility and intellectual capital on company value. From the data obtained, many companies experienced losses that reduced company value and found inconsistencies in research results measuring company value.

The population in this study were transportation sub-sector companies listed on the IDX in 2021-2023, the sample method used a purposive sampling method, totaling 33 research samples. The data analysis method in this research uses multiple linear regression analysis testing.

Based on the results of data processing carried out with the help of SPSS 21. Partially there is a positive and significant influence of good corporate governance variables on company value, positive and significant influence of corporate social responsibility variables on company value and intellectual capital has no effect on company value. Simultaneously corporate governance, corporate social responsibility and intellectual capital have a positive and significant effect on company value.

Keyword : good corporate governance, corporate social responsibility, intellectual capital, corporate value

1. Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang di Asia yang mengadakan pembangunan diberbagai sektor terutama sektor transportasi. Teknologi transportasi di

Indonesia sampai saat ini mengalami peningkatan yang cukup signifikan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat secara efektivitas dan efisiensi. Adanya pembangunan sarana transportasi mampu mempengaruhi kegiatan perekonomian masyarakat, masyarakat menjadi lebih aktif dan kegiatan lebih produktif dalam menjalankan kegiatan sehari-hari, khususnya kawasan yang memiliki potensi cukup tinggi akan dengan mudah mengalami perkembangan sesuai yang diharapkan. Berkembangnya industri jasa transportasi darat, laut dan udara akan menentukan percepatan pertumbuhan ekonomi Indonesia untuk mengatasi persaingan global yang semakin tinggi. Sektor transportasi yang didukung dengan baik oleh pemerintah pusat dan daerah akan menunjang pertumbuhan perekonomian yang lebih baik dan merata karena dapat menunjang kegiatan sektor-sektor lain dalam mewujudkan sasaran pembangunan nasional di seluruh wilayah dan dapat membuka keterisolasian daerah-daerah sehingga meningkatkan interaksi antar wilayah.

Saat pandemi Covid-19 sektor transportasi mengalami dampak yang serius. Pada Maret 2020 pemerintah mengeluarkan kebijakan *physical distancing*, *social distancing*, *travel ban* hingga *lockdown* yang mengakibatkan permintaan mengalami penurunan yang cukup signifikan. Tahun 2022 perusahaan sektor transportasi sudah mulai bertumbuh kembali. hal ini dapat dilihat pada data Badan Pusat Statistik (BPS), pada triwulan II-2022 sektor transportasi dan pergudangan mengalami pertumbuhan positif mencapai 21,17%, dibandingkan triwulan I-2022 pertumbuhan mencapai 15,79%. Menurut Menteri Perhubungan Bapak Budi Karya Sumadi hasil tersebut dapat menjadi faktor yang menjadi pemulihan sektor transportasi yang telah diupayakan bersama dan meminta semua pihak jaga momentum pertumbuhan positif. (dephub.go.id)

Sektor jasa transportasi semakin tinggi diminati ditandai dengan semakin bertambah perusahaan yang mengeluti dan menjadi bagian dari sektor ini. Tingginya minat perusahaan untuk masuk ke dalam sektor ini dikarenakan perusahaan melihat peluang yang cukup besar yaitu memenuhi kebutuhan yang cukup tinggi juga. Dari data Badan Pusat Statistik (BPS), diketahui pertumbuhan transportasi nasional tahun 2022-2023 kebutuhan masyarakat akan transportasi semakin meningkat.

Diketahui jumlah penumpang angkutan udara (domestik) tahun 2023 sebanyak 61,65 juta orang mengalami pertumbuhan 17% dibandingkan tahun 2022 sebanyak 52,55 juta orang, penumpang angkutan udara (internasional) tahun 2023 sebanyak 15,61 juta orang mengalami pertumbuhan 120% dibandingkan tahun 2022 sebanyak 7,08 juta orang, penumpang angkutan laut tahun 2023 sebanyak 19,91 juta orang mengalami pertumbuhan 12% dibandingkan tahun 2022 sebanyak 17,82 juta orang, barang yang diangkut menggunakan angkutan laut tahun 2023 sebanyak 351,02 juta ton mengalami pertumbuhan 9% dibandingkan tahun 2022 sebanyak 320,65 juta ton, penumpang darat (kereta api) tahun 2023 sebanyak 371,55 juta orang mengalami pertumbuhan 34% dibandingkan tahun 2022 sebanyak 277,11 juta orang dan barang yang diangkut menggunakan angkutan darat (kereta api) tahun 2023 sebanyak 67,18 juta ton mengalami pertumbuhan 9% dibandingkan tahun 2022 sebanyak 61,89 juta ton. (bps.go.id)

Pertumbuhan tersebut tentunya mendapat banyak perhatian dari para investor. Dalam melakukan investasi, para investor tidak hanya mengamati pertumbuhan tersebut, tetapi banyak hal yang dipertimbangkan seperti nilai perusahaan. Nilai suatu perusahaan dapat dilihat dari pergerakan saham yang beredar di pasar modal, sebelum melakukan investasi hal ini menjadi hal pokok yang perlu diperhatikan investor agar tidak mengalami kerugian.

Fenomena perusahaan sektor transportasi yang dikutip diberita harian Theinvestor.id (2023) menjelaskan bahwa tahun 2021 kinerja perusahaan PT WEHA Transportasi Indonesia Tbk. (WEHA) kurang maksimal, WEHA mencatat rugi bersih sebesar Rp 9,6 miliar.

Fenomena perusahaan sektor transportasi yang dikutip diberita harian Cnbcindonesia.com (2023) menjelaskan bahwa nilai perusahaan transportasi yang terjadi

pada yang terjadi pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk (GIAA) kinerja pada laporan keuangan kuartal I 2023 mengalami kerugian mencapai \$110,13jt per 31 Maret 2023.

Fenomena perusahaan sektor transportasi selanjutnya dikutip dari bacaan harian Korporatisasi.com (2024) diketahui nilai *intangible asset* PT Blue Bird Tbk. (BIRD) minus. Nilai pasar perusahaan saat penutupan transaksi di Bursa Efek Indonesia per 1 Juli 2024 adalah Rp 3,69 triliun. Nilai buku sesuai laporan keuangan per 31 Maret 2024 adalah Rp 5,75 triliun. Secara sistematis, nilai pasar adalah nilai buku+nilai *intangible asset* perusahaan. Dengan formula ini nilai *intangible asset* Blue Bird Tbk. (BIRD) minus Rp 2,04 triliun. Minusnya *intangible asset* menandakan hasil corporate marketing menurunkan *book value* perusahaan.

Demikian juga dengan fenomena yang dialami PT Steady Safe Tbk. (SAFE) diketahui dalam bacaan harian Liputan6.com (2024) Bursa Efek Indonesia (BEI) sedang mencermati saham yang dimiliki PT Steady Safe Tbk. (SAFE). BEI menghimbau kepada investor untuk perhatikan jawaban emiten terkait atas permintaan konfirmasi bursa dan mengkaji kembali rencana *corporate action* perusahaan tercatat apabila rencana tersebut belum mendapat persetujuan RUPS serta mempertimbangkan kembali berbagai kemungkinan yang dapat timbul dikemudian hari sebelum memutuskan untuk melakukan investasi. Hal ini dikarenakan peningkatan harga saham SAFE yang di luar kebiasaan.

Insiden Pilot dan Co Pilot Pesawat Batik Air Airbus A320 dengan registrasi PK-LUV pada tanggal 25 Januari 2024 yang tertidur selama 28 menit saat penerbangan rute Kendari-Jakarta mendapat perhatian khusus dari Komite Nasional Keselamatan Transportasi (KNKT). Insiden ini masuk klasifikasi insiden yang serius oleh Komite Nasional Keselamatan Transportasi (KNKT), lantaran kejadian ini menyebabkan rangkaian kesalahan navigasi yang terjadi saat kedua pilot tertidur ketika bertugas. Menurut pengamat penerbangan Alvi Lie (9/3) alokasi istirahat bagi pilot sudah memadai dan memenuhi standar regulasi, tetapi kualitas tidur kedua pilot tidak baik, sehingga tidak menghasilkan kebugaran fisik maupun mental yang baik. (BBC News Indonesia, 2024)

Insiden ini diberitakan media nasional hingga media asing, hal ini mendapatkan banyak perhatian dari berbagai kalangan karena kelalaian tersebut dapat menyebabkan kecelakaan hingga menyebabkan korban jiwa. Meskipun kejadian tersebut tidak menyebabkan korban jiwa, namun sangat mempengaruhi pandangan masyarakat dan investor terhadap perusahaan. Gambaran perusahaan menjadi negatif karena perusahaan dinilai mempunyai tingkat sumber daya manusia yang tidak memadai karena kelalaian saat bertugas.

Dalam menghadapi fenomena-fenomena di atas perusahaan dituntut untuk dapat memperbaiki citra perusahaan dan kembali mendapatkan kepercayaan masyarakat, serta memperbaiki kinerja terutama dari aspek SDM operasional agar memberikan hasil kinerja yang baik dan memuaskan, hingga perusahaan memiliki nilai yang positif di mata masyarakat dan para pemangku kepentingan (*stakeholders*). Dengan demikian akan mengoptimalkan nilai perusahaan.

Menurut Gunardi et al., (2022) mendefinisikan nilai perusahaan sebagai sebuah keadaan suatu perusahaan mendapat dukungan dan kepercayaan masyarakat sekitar atas kegiatan-kegiatan operasional sejak perusahaan tersebut berdiri. Nilai perusahaan yang baik tidak terlepas dari tindakan perusahaan yang memperhatikan lingkungan sekitar baik lingkungan internal maupun eksternal perusahaan. Dengan meningkatkan nilai perusahaan akan meningkatkan nilai keuntungan yang akan diterima oleh para investor. Nilai suatu perusahaan dapat dilihat dari harga saham yang stabil dan dalam jangka waktu yang cukup panjang akan mengalami peningkatan, dengan kata lain semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi nilai perusahaan. Salah satu aspek yang dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan menerapkan sistem tata kelola perusahaan yang dilakukan secara konsisten dan komprehensif.

Menurut Hasan & Mildawati (2020) tata kelola perusahaan adalah mekanisme pengendalian dalam mengatur dan mengelola perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan kemakmuran dan akuntabilitas perusahaan, dengan harapan untuk bisa mewujudkan *stakeholders value*. Dengan sistem tata kelola perusahaan suatu perusahaan dapat mengembangkan bisnis dan visi misi yang dibentuk dalam menghadapi tingginya persaingan saat ini dan tetap bertumbuh menjadi perusahaan yang terstruktur dengan jelas serta adanya pengawasan dalam meminimalisir kerugian perusahaan, sehingga dapat memenuhi tujuan dan sasaran yang dapat menambah nilai suatu perusahaan dan memberikan manfaat yang lebih besar kepada seluruh *stakeholders* dengan jangka panjang. Adapun mekanisme tata kelola perusahaan meliputi kepemilikan institusional (KI), kepemilikan manajerial (KM), dewan komisaris independensi (DKI) dan komite audit (KU). Mekanisme ini diharapkan mampu meningkatkan pengawasan perusahaan menjadi lebih baik dan terarah, serta mampu meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusef A et al. (2021) yang menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan (komite audit) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfarisi et al. (2019) yang menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan (komite audit) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Selain itu, nilai perusahaan juga dipengaruhi oleh tanggung jawab sosial perusahaan. The World Business Council for Sustainable Development (WBCSD) mendefinisikan tanggung jawab sosial perusahaan sebagai komitmen dunia usaha untuk terus menerus bertindak secara etis, beroperasi secara legal dan berkontribusi untuk peningkatan perekonomian masyarakat, dengan meningkatkan mutu hidup setiap individu yang bekerja beserta keluarganya, secara tidak langsung ikut mendukung kualitas hidup suatu komunitas lokal dan masyarakat luas. Sultoni (2020) menjelaskan tanggung jawab sosial perusahaan sebagai sebuah komitmen dari suatu bisnis atau perusahaan untuk dapat berperilaku secara etis dan dapat berkontribusi terhadap pengembangan ekonomi yang berkesinambungan. tanggung jawab sosial perusahaan merupakan suatu pertanggungjawaban perusahaan yang secara tidak langsung meningkatkan nilai perusahaan dengan ikut ambil bagian dalam penyelesaian masalah sosial dan lingkungan yang timbul dari kegiatan pengelolaan perusahaan (Oktapiani & Helliana, 2022). Ketika masyarakat memiliki pandangan yang baik terhadap suatu perusahaan maka masyarakat dengan sendirinya loyal menggunakan produk yang ditawarkan dan memberikan nilai positif, sehingga hal ini mampu memberikan citra baik nama perusahaan, dengan artian semakin banyak perusahaan mengungkapkan item pengungkapan sosialnya dan semakin bagus kualitas pengungkapan maka akan semakin tinggi nilai perusahaannya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Supriyono & Omarli (2023) yang menunjukkan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Faulin Adelina & Arza (2021) yang menunjukkan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Nilai perusahaan juga tercermin dari harga yang dibayar oleh investor atas sahamnya di pasar. Apabila terdapat perbedaan antara harga saham dengan nilai buku, maka akan semakin banyak tercipta *hidden value* yang merupakan modal intelektual bagi perusahaan (Lestari, 2017). Menurut Silalahi et al. (2022) (Silalahi et al., 2022) modal intelektual adalah aset tidak berwujud berupa sumber daya informasi serta pengetahuan yang berfungsi untuk meningkatkan kemampuan bersaing serta dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Perusahaan yang memiliki modal intelektual yang baik memiliki potensi yang tinggi dalam memberikan ide-ide dan inovasi-inovasi serta *skill* yang tinggi sehingga mampu bersaing di dunia bisnis, hal ini dapat memicu timbulnya manfaat ekonomi di masa yang akan datang dan mampu meningkatkan nilai perusahaan yang berkepanjangan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Melinia & Widyawati (2022) yang menunjukkan bahwa modal

intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shulthoni & Rizkya (2023) menunjukkan bahwa secara parsial modal intelektual (komponen VAHU dan STVA) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Setelah melakukan kajian terhadap penelitian terdahulu mengenai nilai perusahaan yang dilakukan oleh Yusef A et al. (2021), Alfarisi et al. (2019), Supriyono & Omarli (2023), Faulin Adelina & Arza (2021), Melinia & Widyawati (2022) dan Shulthoni & Rizkya (2023), diketahui ada 3 variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu tata kelola perusahaan, tanggung jawab social perusahaan dan modal intelektual. Namun, dari penelitian-penelitian tersebut belum ada peneliti yang menggukon ketiga variabel tersebut sekaligus dalam mengukur nilai perusahaan. Oleh karena itu dilakukan kebaruan jumlah variabel independen yang mempengaruhi nilai perusahaan menggunakan variabel tata kelola perusahaan, tanggung jawab social perusahaan dan modal intelektual.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya ditemukan *research gap* yaitu adanya inkonsistensi hasil penelitian dan dari *review* jurnal yang telah dilakukan baik dari jurnal acuan dan jurnal pendukung lainnya terdapat perbedaan variabel-variabel yang mengukur nilai perusahaan dan dengan objek yang berbeda.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diambil yakni: (1) Tata kelola perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan; (2) Tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan; (3) Modal intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini diharapkan mampu mencapai berbagai mengenai: (1) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh tata kelola perusahaan terhadap nilai perusahaan; (2) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh tanggung jawab sosial perusahaan terhadap nilai perusahaan; (3) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan.

Hasil ini diharapkan bermanfaat bagi berbagai kalangan yang berkepentingan terutama bagi investor dan kreditur dalam menambah pengetahuan mengenai nilai perusahaan. Selain itu dapat menjadi sarana ilmu pengetahuan dan memberikan referensi bagi peneliti selanjutnya dengan pembahasan penelitian topik yang sama.

2. Kajian Pustaka

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Grand Theory

Adapun *grand teory* yang digunakan dalam penelitian ini ada dua (2), yaitu sebagai berikut:

1) *Signalling Theory*

Menurut Brigham dan Houston dalam Sofiatin (2020) sinyal merupakan sebuah tindakan yang dilakukan perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Adapun signal yang diberikan perusahaan bertujuan untuk mengisyaratkan suatu hal dengan harapan bahwa pasar atau pihak eksternal akan melakukan perubahan penilaian atas perusahaan, artinya sinyal yang dipilih harus memiliki kekuatan informasi (*information content*) untuk dapat merubah penilaian pihak eksternal perusahaan.

Informasi yang diberikan perusahaan dapat menghasilkan respon berbeda dari investor, respon yang diberikan bisa positif atau negatif. Respon investor tersebut dapat mempengaruhi fluktuasi harga saham perusahaan. Jika sinyal perusahaan mengindikasikan *good news*, maka dapat meningkatkan harga saham. Namun sebaliknya, jika sinyal perusahaan mengindikasikan *bad news* dapat mengakibatkan penurunan harga saham perusahaan. (Sigar & Kalangi, 2019)

2) *Stakeholder Theory*

Menurut Rismawati et al. (2021) teori *stakeholder* adalah kelompok pemangku kepentingan yaitu kelompok atau individu yang berkepentingan, baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap aktivitas perusahaan. Teori *stakeholder* dapat memberikan hubungan antara suatu entitas bisnis dengan suatu kelompok atau individu yang saling memberikan pengaruh sehingga masalah tersebut dapat dengan cepat teratasi. (Ardiyasa, 2021)

Menurut Tejakusuma & Purwaningrum (2022) teori *stakeholder* menjelaskan mengenai hubungan perusahaan dengan para pemangku kepentingan. Konsep tata kelola perusahaan menjadi salah satu mekanisme tata kelola perusahaan yang dapat membantu pertahanan dalam keberlangsungan hidup perusahaan. *Stakeholder* memiliki peranan penting terhadap keberlangsungan perusahaan. Hal ini dikarenakan *stakeholder* memiliki kemampuan dalam mengendalikan sumber daya yang diperlukan dan menjaga hubungan dengan masing-masing pemangku kepentingan.

2.1.2 Nilai Perusahaan

1) Pengertian Nilai Perusahaan

Menurut Gunardi et al. (2022) nilai perusahaan adalah sebuah kondisi di mana sebuah organisasi/perusahaan mampu mendapat kepercayaan di kalangan masyarakat atas aktivitas-aktivitas operasional perusahaan berdiri. Sedangkan, menurut Prawoto (2022) nilai perusahaan adalah nilai seluruh aktiva, baik aktiva berwujud dari aktivitas operasional maupun aktivitas yang bukan operasional. Saat dihubungkan dengan struktur permodalan perusahaan, nilai perusahaan berarti juga nilai dari keseluruhan susunan modal perusahaan yaitu nilai pasar wajar. Ketika aset perusahaan kurang efektif dalam menghasilkan keuntungan, nilai perusahaan jatuh. Untuk mencapai tujuannya, perusahaan bekerja keras agar dapat memenuhi semua kebutuhan keuangannya. Akibatnya, nilai dan harga jual saham perusahaan bisa mengalami kenaikan sebagai respons terhadap kinerja yang kuat.

Berdasarkan pendapat dari para ahli di atas dapat tarik kesimpulan bahwa nilai perusahaan didefinisikan sebagai suatu kondisi perusahaan atas pencapaian sumber daya perusahaan dari segala aspek dapat melaksanakan fungsi operasional serta manajemen keuangan yang mempengaruhi harga saham perusahaan, sehingga masyarakat maupun investor memiliki gambaran baik buruknya sebuah perusahaan.

2) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan

Terdapat juga beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan menurut antara lain sebagai berikut:

- a) Profitabilitas, sejalan dengan likuiditas, jika terjadi peningkatan laba sehingga ROE meningkat, maka perusahaan memiliki kemampuan yang cukup baik dalam mengelola modal untuk menghasilkan keuntungan, sehingga nilai perusahaan yang digambarkan dalam PBV akan mengalami meningkat.
- b) Struktur Modal, semakin tinggi Struktur Modal perusahaan (yang salah satunya tercermin dalam rasio kas atas aktiva lancar), semakin banyak dana tersedia bagi perusahaan untuk membayar dividen, membiayai operasi dan investasinya, sehingga persepsi investor pada kinerja perusahaan akan meningkat.
- c) Pertumbuhan Perusahaan, sama halnya dengan pertumbuhan perusahaan dan sejalan dengan peningkatan likuiditasnya, jika terjadi peningkatan perusahaan sehingga *growth of earning after tax* meningkat, maka semakin baik kinerja perusahaan, sehingga nilai perusahaan yang tercermin dalam PBV akan meningkat.

- d) Ukuran Perusahaan, ukuran perusahaan tidak selalu menjadi faktor keberhasilan perusahaan mencapai tujuannya, sekalipun perusahaan tersebut besar yang memiliki kemampuan dan peluang yang cukup dalam menghasilkan keuntungan lebih besar, namun modal yang digunakan juga besar sehingga pofitabilitasnya bisa jadi tidak terlalu tinggi dibandingkan lembaga/perusahaan yang ukuran lebih kecil.
- 3) Jenis-jenis Nilai Perusahaan
- Adapun jenis-jenis nilai perusahaan sebagai berikut:
- a) Nilai kelangsungan usaha, nilai kelangsungan usaha adalah nilai perusahaan jika dijual sebagai operasi usaha yang berlanjut. Kelangsungan usaha adalah suatu prinsip yang mendasar dalam penyusunan/pembuatan sebuah laporan keuangan, selain itu, entitas (perusahaan) biasanya dapat dijadikan patokan dan pandangan pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang.
 - b) Nilai Pasar (*market value*), nilai pasar adalah harga pasar yang dipergunakan sebagai memperdagangkan aktiva. Sering juga disebut kurs merupakan harga yang diperoleh dari proses tawar menawar dipasar saham. Nilai ini hanya bisa ditentukan jika saham perusahaan dijual dipasar saham.
 - c) Nilai Intrinsik (*intrinsic value*), nilai intrinsic merupakan konsep yang paling abstrak, karena mengacu kepada perkiraan nilai rill suatu perusahaan. Nilai perusahaan dalam konsep nilai intrinsic ini bukan sekedar harga dari sekumpulan asset melainkan nilai perusahaan sebagai entitas bisnis yang memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan dikemudian hari.
 - d) Nilai Buku (*book value*), nilai buku sebuah perusahaan merupakan keseluruhan aktiva yang dikurangi kewajiban dan saham preferen yang tercantum dalam neraca. *Book value* juga menjadi bagian nilai perusahaan yang dapat dihitung dengan dasar konsep akuntansi. Secara sederhana dihitung dengan membagi selisih antar total aset dan total hutang dengan jumlah keseluruhan saham yang beredar.
 - e) Nilai Likuiditas (*liquidation value*), nilai likuiditas didefinisikan sebagai jumlah uang yang diterima saat direalisasikan nya sebuah aktivita atau sebagian aktiva (contohnya organisasi/perusahaan/lembaga yang dijual secara terpisah dari obligasi yang menjalankannya). Nilai likuidasi merupakan nilai jual seluruh aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban.

2.1.3 Tata Kelola Perusahaan

1) Pengertian Tata Kelola Perusahaan

Forum *For Corporate Governance* in Indonesia (FCGI) mendefinisikan tata kelola perusahaan sebagai perangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham, pengurus, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta para pemegang saham kepentingan intern dan ekstern lainnya sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain sistem yang megarahkan dan mengendalikan perusahaan. Sedangkan definisi tata kelola perusahaan adalah suatu bentuk system, hubungan dan proses yang diterapkan suatu organ perusahaan (Direksi, Dewan komisaris, RUPS) guna memberikan nilai tambah kepada pemegang saham secara berkesinambungan dalam jangka waktu yang panjang dengan selalu memperhatikan kepentingan stakeholders lainnya, berlandaskan peraturan dan perundangan dan norma yang berlaku. Tata kelola perusahaan mengisyaratkan adanya struktur, perangkat untuk mencapai tujuan, dan pengawasan atas kinerja dalam mencapai tujuan, tentunya tidak lepas dari praktik tata kelola perusahaan karena dengan penerapan tata kelola perusahaan yang baik yaitu adanya transparasi, akuntabilitas, indepedensi, kesetaraan dan kewajaran dari pihak pihak yang berkepentingan akan terjaga hak-haknya. (Aprilia & Wuryani, 2021)

Sementara definisi tata kelola perusahaan sesuai dengan Surat Keputusan Negara BUMN No. 117/2002, merupakan sebuah proses dan struktur yang diterapkan oleh organ

BUMN dalam meningkatkan kesuksesan usaha organisasi dan memiliki akuntabilitas perusahaan yang baik agar dapat menciptakan nilai pemegang saham yang diinginkan dalam jangka waktu yang panjang dan tetap memperhatikan kepentingan stakeholder lainnya, berdasarkan peraturan perundang-undangan dan norma-norma etika. Tata kelola suatu perusahaan menjadi prinsip-prinsip yang membantu manajemen dalam mengarahkan dan mengendalikan kegiatan perusahaan agar dapat mencapai tujuan yaitu menjaga keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan sebuah perusahaan dalam memberikan pertanggungjawaban kepada *stakeholder*. Prinsip-Prinsip tersebut dijadikan sebagai perangkat standar yang bertujuan untuk memperbaiki citra, efisiensi dan tanggungjawab sosial perusahaan.

Dari definisi di atas tata kelola perusahaan merupakan suatu sistem (input, proses, output) dan seperangkat peraturan yang diterapkan oleh perusahaan untuk mengatur hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan (stakeholder) terutama dalam arti sempit hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris dan dewan direksi agar tujuan perusahaan/organisasi dapat tercapai dan meminimalisir terjadinya kesalahan-kesalahan yang signifikan dalam strategi perusahaan.

2) Prinsip Dasar Tata Kelola Perusahaan

Menurut prinsip utama tata kelola perusahaan yang diperlukan dilakukan agar tujuan perusahaan dapat terealisasikan, yaitu:

- a) Keterbukaan (*transparency*), dapat diartikan sebagai keterbukaan informasi, baik dalam proses pengambilan keputusan maupun dalam mengungkapkan informasi material dan relevan mengenai perusahaan.
- b) Akuntabilitas (*accountability*), merupakan kesesuaian fungsi, struktur perusahaan, sistem dan peran organ perusahaan sehingga pengelolaan dan kegiatan perusahaan dapat terlaksana secara efektif.
- c) Pertanggungjawaban (*responsibility*), pertanggungjawaban merupakan kesesuaian (kepatuhan) dalam pengelolaan seluruh kegiatan perusahaan dengan prinsip-prinsip perusahaan yang sehat dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- d) Independensi (*independency*), Independensi merupakan suatu keadaan perusahaan dapat dikelola secara profesional dan baik tanpa adanya benturan dari pihak yang berkepentingan maupun hal yang dianggap tidak sejalan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.
- e) Kewajaran (*fairness*) yaitu perlakuan adil dan setara dalam memenuhi hak-hak stakeholder yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

3) Manfaat Tata Kelola Perusahaan

Manfaat tata kelola perusahaan menurut Forum for Corporate Governance in Indonesia sebagai berikut:

- a) Meningkatkan kinerja perusahaan melalui terciptanya serangkaian proses pengambilan keputusan yang baik dan adil bagi semua pihak, meningkatkan efektifitas operasional sebuah perusahaan dan dapat meningkatkan pelayanan yang memuaskan kepada *stakeholders*.
- b) Dana pembiayaan yang diperoleh yang lebih murah sehingga dapat meningkatkan *corporate value*.
- c) Mengembalikan kepercayaan para penanam modal dalam memberikan dananya untuk dikelola di Indonesia.
- d) Investor akan memiliki rasa senang dan puas atas kinerja perusahaan karena meningkatkan deviden yang diterima dan *shareholder value*.

4) Mekanisme Tata Kelola Perusahaan

Mekanisme adalah cara kerja yang memiliki sistem guna terpenuhinya syarat tertentu. Tata kelola perusahaan diprosikan oleh kepemilikan manajerial (KM), kepemilikan institusional (KI), komisaris independensi (KI) dan komite audit (KMA). Seberapa besar porsi pemegang saham yang turut ambil bagian dan aktif dalam melakukan pengelolaan perusahaan menjadi gambaran seberapa besar kepemilikan manajerial perusahaan tersebut.

- a) Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham milik pihak manajemen dari sekian banyak modal saham pada perusahaan yang dikelolanya, sehingga persentase saham manajer dapat didefinisikan sebagai kepemilikan manajerial.
- b) Kepemilikan institusional ialah kepemilikan saham pemerintah, institusi luar negeri, institusi keuangan, dana perwalian serta institusi yang lain pada batas akhir tahun.
- c) Komisaris Independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan terhadap manajemen perusahaan maka dengan terdapatnya komisaris independen, peran pengawasan serta pengendalian yang dicoba oleh dewan komisaris kepada direksi diharapkan untuk lebih objektif serta seksama.
- d) Komite Audit, berdasarkan keputusan ketua Bapepam No.Kep-29/ PM/ 2004 sebuah komite audit ialah komite yang dibangun dewan komisaris guna melaksanakan tugas sebuah pemantauan pengelolaan perusahaan.

2.1.4 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

1) Pengertian Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Menurut Sultoni (2020) menjelaskan tanggung jawab sosial perusahaan sebagai sebuah komitmen dari suatu bisnis atau perusahaan untuk dapat berperilaku secara etis dan dapat berkontribusi terhadap pengembangan ekonomi yang berkesinambungan.

Secara teoritik, tanggung jawab sosial perusahaan didefinisikan sebagai bentuk moral perusahaan terhadap para strategic stakeholdersnya, terutama bagi masyarakat atau kelompok orang di sekitar wilayah kerja dan operasinya. Tanggung jawab sosial perusahaan memandang perusahaan sebagai agen moral, sehingga parameter keberhasilan suatu perusahaan terikat dengan prinsip moral dan etis tanpa merugikan kelompok masyarakat.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa, tanggung jawab sosial perusahaan adalah sebuah bentuk pertanggungjawaban sosial sebuah perusahaan terhadap lingkungan sekitar dan masyarakat, dimana perusahaan berada dalam menjalankan aktivitas/kegiatan usahanya.

2) Manfaat Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Adapun manfaat tanggung jawab sosial perusahaan dapat dibagi dalam tiga manfaat utama, yaitu:

a) Manfaat tanggung jawab sosial perusahaan Bagi Masyarakat

Perusahaan bertanggung jawab atas dampak yang timbul atas kegiatan usaha perusahaan baik dari kegiatan dari datangnya pemasok, pelanggan, pemegang saham, karyawan, masyarakat dan pemangku yang berkepentingan lainnya, serta lingkungan, memperhatikan masyarakat membuat perusahaan dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat. Perhatian tersebut dapat dilakukan dengan cara melakukan aktivitas-aktivitas serta kebijakan yang dapat meningkatkan kesejahteraan, kualitas hidup dan kompetensi masyarakat di berbagai bidang.

b) Manfaat Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Bagi Pihak Pemerintah

Pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan juga memberikan manfaat bagi pemerintah. Melalui tanggung jawab sosial perusahaan akan tercipta hubungan antara pemerintah dan perusahaan dalam mengatasi berbagai masalah sosial, seperti kemiskinan, rendahnya kualitas pendidikan, minimnya akses kesehatan dan lainnya. Tugas pemerintah agar tercipta kesejahteraan bagi seluruh rakyat menjadi lebih baik.

tanggung jawab sosial perusahaan dapat berperan dalam mengatasi permasalahan-permasalahan adalah tanggung jawab sosial perusahaan yang bersifat *community development* seperti memberikan beasiswa, pemberdayaan perekonomian masyarakat memberikan lapangan pekerjaan dan pembangunan sarana kesehatan.

c) Manfaat Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Bagi Korporasi

Yaitu: mempertahankan dan mengdongkrak reputasi serta citra perusahaan, memperkuat nama perusahaan, membedakan perusahaan dengan pesaing, melebarkan aspek sumber daya dan membuka akses untuk investasi dan pembiayaan bagi perusahaan.

3) Ruang Lingkup Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Ruang lingkup tanggung jawab sosial perusahaan dapat dibagi tiga, yaitu sebagai berikut:

a) Profit (keuntungan)

Profit merupakan unsur terpenting dan menjadi tujuan utama dari setiap kegiatan/aktivitas usaha. Keuntungan menjadi tambahan yang dapat diperoleh perusahaan dalam menunjang kegiatan/ aktivitas operasional perusahaan dan menambah jaminan keberlangsungan kegiatan perusahaan yang akan datang. Sedangkan aktivitas yang bisa ditempuh untuk mendongkrak profit antara lain dengan meningkatkan produktivitas dan melakukan efisiensi biaya, sehingga perusahaan mempunyai keunggulan kompetitif yang bisa meningkatkan nilai positif semaksimal mungkin.

b) *People* (masyarakat pemangku kepentingan)

Masyarakat merupakan *stakeholder* penting bagi setiap perusahaan, karena dengan adanya dukungan masyarakat, terutama masyarakat sekitar, perusahaan diakui keberadaannya, kelangsungan kegiatan perusahaan tetap dapat bertahan dan perkembangan perusahaan, maka seluruh perusahaan diharapkan dapat menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat sekitar, perusahaan diharapkan selalu berkomitmen untuk berusaha memberikan manfaat yang lebih besar kepada mereka. Hal ini perlu diperhatikan manajemen perusahaan bahwa operasional perusahaan dapat memberikan dampak positif kepada masyarakat, karena perusahaan hidup berdampingan dengan lingkungan dan masyarakat sekitar sehingga perusahaan perlu menjalin kerja sama yang baik dan memberikan manfaat atas keberadaannya.

c) Planet (lingkungan)

Lingkungan adalah sesuatu yang terkait dengan seluruh bidang kehidupan kita. Hubungan kita dengan lingkungan adalah hubungan sebab akibat, di mana saat lingkungan teawat dengan baik, maka lingkungan akan memberikan dampak yang baik juga untuk perusahaan dan sebaliknya. Namun sayangnya, masih banyak perusahaan dan individu yang kurang peduli terhadap kebersihan lingkungan di sekitar. Sebagian besar beranggapan tidak ada keuntungan yang diperoleh dari menjaga kebersihan lingkungan, dapat dilihat dari pelaku industry yang belum secara maksimal mengelola pembuangan limbah padahal hal ini sangat penting dalam waktu yang berkepanjangan dan dampaknya sangat berbahaya bagi kesehatan masyarakat sekitar karena dapat memperburuk kesehatan masyarakat sekitar. Padahal, dengan melestarikan lingkungan, mereka justru akan memperoleh keuntungan yang lebih, terutama dari sisi kesehatan, kenyamanan, di samping ketersediaan sumber daya yang lebih terjamin kelangsungannya.

2.1.5 Modal Intelektual

1) Pengertian Modal Intelektual

Menurut Mavridis dalam Idrus et al. (2024) modal intelektual adalah aset yang tidak berwujud, namun memiliki kemampuan dalam meningkatkan nilai kepada para

stakeholder baik bagi perusahaan maupun masyarakat. Hal ini meliputi hak paten, hak atas kekayaan intelektual, hak cipta dan waralaba. Selain itu, menurut Martinez dan Garcia-Meca dalam Mulyati et al. (2021) mendefinisikan modal intelektual sebagai pengetahuan, informasi, kelebihan intelektual dan pengalaman yang dapat dipergunakan agar menunjang terciptanya kekayaan.

Modal intelektual adalah aset berbasis pengetahuan dalam perusahaan yang menjadi basis kompetensi inti perusahaan yang dapat mempengaruhi daya tahan dan keunggulan bersaing. Modal intelektual merupakan sebuah pendekatan yang dilakukan perusahaan dalam melakukan penilaian dan pengukuran atas ilmu pengetahuan (*knowledge asset*) serta menjadi salah satu aset yang terpenting dalam pengetahuan berbasis ekonomi (*knowledge-based economy*).

Dari beberapa pandangan peneliti, modal intelektual merupakan aset perusahaan yang tidak berwujud digunakan sebagai *value added* bagi perusahaan dalam menciptakan manfaat dan meningkatkan kesejahteraan perusahaan.

2) Komponen Modal Intelektual

Edvinsson dan Malone dalam Kusnanto et al. (2022) menyatakan bahwa modal intelektual terdiri atas komponen sebagai berikut:

a) *Human Capital*

Human capital merupakan sebuah komponen yang mencakup berbagai keahlian, pengetahuan, pengalaman, kreativitas, kemampuan, motivasi dan kecerdasan setiap orang atau individu dalam sebuah perusahaan. *Human capital* bermanfaat sebagai sumber *innovation* dan *improvement* bagi perusahaan saat dikelola dengan baik dan secara efisien. Dengan demikian, *human capital* dinilai mampu memberikan keunggulan yang kompetitif sebagai sumber daya kunci sebuah perusahaan.

b) *Structural Capital*

Structural capital adalah struktur yang diterapkan perusahaan dalam mendukung seluruh karyawan (*human capital*) melaksanakan pekerjaannya. *Structural capital* merupakan infrastruktur pendukung yang memungkinkan *human capital* dapat berfungsi. *Structural capital* mencakup gedung, *hardware*, *software*, proses, paten, merek. Selain itu, *structural capital* juga mencakup citra perusahaan, manajemen, sistem informasi. Dikarenakan cakupan *structural capital* cukup luas, maka *structural capital* dapat dikelompokkan menjadi tiga (3) bagian, yaitu: *process capital*, *organization capital* dan *innovation capital*. *Process capital* mencakup teknologi, prosedur, dan program-program yang berguna untuk mengembangkan atau meluaskan pendistribusian barang dan jasa. *Organization capital* mencakup filosofi organisasi dan sistem yang mendukung keunggulan perusahaan. *Innovation capital* meliputi kekayaan-kekayaan intelektual dan aktiva tidak berwujud. Kekayaan-kekayaan intelektual pada umumnya memiliki perlindungan hukum, seperti paten, hak cipta, dan merek.

c) *Customer Capital*

Customer capital merupakan hubungan organisasi sebuah perusahaan dengan orang-orang yang melakukan bisnis dengan perusahaan tersebut. Komponen ini berfungsi sebagai jembatan modal manusia agar dapat menjalin hubungan yang positif dengan pasar, lembaga-lembaga tertentu dan pembeli.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya guna mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya. Berikut bahan penelitian terdahulu yang dicantumkan, yaitu:

Penelitian yang dilakukan oleh Juni et al. (2023) menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan (kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen

dan komite audit) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun, tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Supriyono & Omarli (2023) menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan (kepemilikan institusional dan ukuran dewan komisaris) dan tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun, tata kelola perusahaan (kepemilikan manajerial dan independen dewan komisaris) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Anwar (2023) menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan (komite audit, ukuran dewan komisaris dan proporsi dewan komisaris) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Shulthoni & Rizkya (2023) menunjukkan bahwa secara parsial modal intelektual (komponen VAHU dan STVA) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun, modal intelektual (komponen VACA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ramayani et al. (2022) menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan (kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen dan komite audit) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Maula et al. (2019) menunjukkan bahwa modal intelektual dan tanggung jawab sosial perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yusef A et al. (2021) menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan (kepemilikan manajerial dan komite audit) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun, tata kelola perusahaan (kepemilikan institusional dan komisaris independen) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Faulin Adelina & Arza (2021) menunjukkan bahwa modal intelektual dan tanggung jawab sosial perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Alfarisi et al. (2019) menunjukkan tata kelola perusahaan (kepemilikan saham manajerial, kepemilikan saham institusional) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, tata kelola perusahaan (komite audit dan komisaris independen) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Melinia & Widyawati (2022) menunjukkan bahwa modal intelektual (*Human Capital Efficiency*, *Structural Capital Efficiency*, *Capital Employed Efficiency* dan modal intelektual (VAICTM)) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Dari hasil sepuluh penelitian terdahulu ditemukan *research gap* yaitu adanya inkonsistensi hasil penelitian dan dari *review* jurnal yang telah dilakukan baik dari jurnal acuan dan jurnal pendukung lainnya terdapat perbedaan variabel-variabel yang mengukur nilai perusahaan ditemukan tiga variabel yaitu tata kelola perusahaan, tanggung jawab sosial perusahaan dan modal intelektual dengan objek yang berbeda, sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan.

2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Tata kelola perusahaan sangat penting agar perusahaan dapat bertahan dalam persaingan yang semakin ketat, serta menerapkan etika bisnis secara konsisten untuk menciptakan persaingan bisnis yang sehat, efisien dan transparan. Tata kelola perusahaan yang baik memberikan kemudahan kepada anggota perusahaan dalam menjalankan tugas dan kewajiban masing-masing dalam mendukung pencapaian tujuan perusahaan (Linda et al., 2023). Tata kelola perusahaan merupakan cara untuk memajukan perusahaan, antara lain

dengan mencegah praktik korupsi, kolusi, nepotisme, meningkatkan disiplin anggaran, menggunakan pengawasan dan mendorong efisiensi tata kelola perusahaan.

Tata kelola perusahaan mampu membuat investor yakin akan memperoleh keuntungan atas investasinya. Penerapan Tata kelola perusahaan memberikan jaminan karena adanya perlindungan bagi investor/pemegang saham. Kondisi ini dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk membantu pertumbuhan suatu perusahaan (Annisa et al., 2023). Perusahaan yang bertumbuh dengan baik, memiliki kinerja yang baik dan dapat memberikan kenyamanan bagi pihak berkepentingan akan dipandang baik oleh masyarakat dan investor, dengan demikian dapat memaksimalkan nilai perusahaan.

Atas dasar kajian akademik di atas dalam penelitian ini dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Tata kelola perusahaan Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan

2.3.2 Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Penerapan tanggung jawab sosial perusahaan menjadi penting seiring dengan semakin maraknya kepedulian masyarakat terhadap produk (barang) yang ramah lingkungan. Tanggung jawab sosial perusahaan merupakan suatu pertanggungjawaban yang diberikan oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan para *stakeholder* baik internal maupun eksternal. Perusahaan harus di pandang sesuai dengan apa yang diharapkan oleh masyarakat agar perusahaan dapat hidup berkelanjutan. Kegiatan usaha yang dijalankan perusahaan dilakukan dengan memperhatikan batasan-batasan yang ditentukan oleh hukum dan norma-norma yang berlaku sebagai bentuk kehadirannya di tengah masyarakat, perlu diperhatikan perilaku organisasi dengan memperhatikan lingkungan. Tanggung jawab ini tidak dimandatkan oleh hukum, melainkan berasal dari kewajiban etis perusahaan untuk memastikan bahwa kegiatan mereka berdampak positif terhadap masyarakat.

Hal ini berarti dengan melakukan tanggung jawab sosial perusahaan perusahaan mendapat legitimasi dari masyarakat dan dukungan dari para *stakeholder*, sehingga kegiatan operasional perusahaan akan terus berjalan dengan baik. Kegiatan operasional yang berjalan dengan baik akan meningkatkan nilai perusahaan.

Atas dasar kajian akademik di atas dalam penelitian ini dirumuskan hipotesis sebagai berikut

H2: Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan

2.3.3 Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan

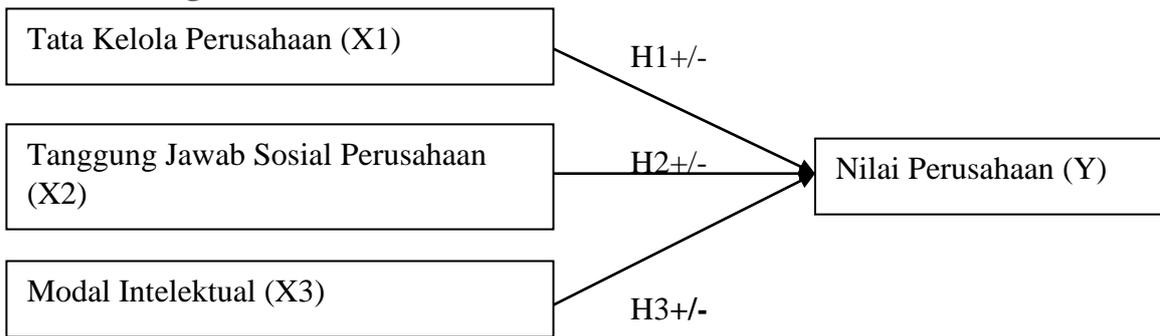
Modal intelektual dikenal sebagai aset tidak berwujud dan definisi yang paling banyak digunakan adalah pengetahuan yang bernilai bagi sebuah perusahaan. Oleh karena itu, keunggulan kompetitif yang dimiliki perusahaan bergantung dari modal intelektual dibandingkan dengan keuangan. Menurut Vo & Tran (2021) modal intelektual adalah faktor penting yang dapat memberikan keunggulan kompetitif secara berkelanjutan bagi suatu perusahaan.

Perusahaan yang memiliki modal intelektual yang cukup baik, mempunyai potensi lebih besar dalam menciptakan inovasi-inovasi besar dan dapat bersaing dengan *skill* memuaskan dalam berbisnis, sehingga perusahaan memiliki manfaat ekonomi kedepannya. Potensi tersebut tentunya akan meningkatkan profitabilitas bagi perusahaan. Hal ini akan menarik minat dari supplier, kreditur, maupun investor untuk melakukan investasi karena sejatinya para investor mengarpakan keuntungan atas investasinya. Tingginya minat investor menunjukkan meningkatnya nilai perusahaan.

Atas dasar kajian akademik di atas dalam penelitian ini dirumuskan hipotesis sebagai berikut

H3: Modal Intelektual Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan

2.4 Kerangka Penelitian



Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian

3 Metode Penelitian

3.1 Populasi dan Sampel

3.1.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2023) populasi adalah wilayah umum yang terdiri dari objek dan subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan diteliti dan diambil kesimpulannya. Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.

Transportasi memiliki peran yang penting dalam kehidupan masyarakat. Dukungan transportasi yang baik mampu mengoptimalkan perekonomian negara, meningkatkan pelayanan mobilitas masyarakat dan pendukung sumber daya lain. Kebutuhan masyarakat yang tidak tersedia di lingkungan sekitar terutama daerah terpencil dapat dengan mudah terdistribusikan melalui peran transportasi. Masyarakat juga memiliki akses berpindah atau mengunjungi tempat lain dengan waktu yang cukup efisien.

Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

Tabel 3.1

Daftar Perusahaan sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di BEI tahun 2021-2023

| No. | Kode | Nama Perusahaan |
|-----|------|----------------------------------|
| 1 | ASSA | Adi Sarana Armada Tbk. |
| 2 | BIRD | Blue Bird Tbk. |
| 3 | BPTR | Batavia Prosperindo Trans Tbk. |
| 4 | CMPP | AirAsia Indonesia Tbk. |
| 5 | GIAA | Garuda Indonesia (Persero) Tbk. |
| 6 | HELI | Jaya Trishindo Tbk. |
| 7 | IMJS | Indomobil Multi Jasa Tbk. |
| 8 | LRNA | Eka Sari Lorena Transport Tbk. |
| 9 | SAFE | Steady Sfe Tbk. |
| 10 | TAXI | Express Transindo Utama Tbk. |
| 11 | TRJA | Transkon Jaya Tbk. |
| 12 | WEHA | WEHA Transportasi Indonesia Tbk. |

Sumber: www.idx.co.id

Dari tabel 3.1 diketahui total populasi dalam penelitian ini sebanyak 12 perusahaan.

3.1.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2023) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jadi, sampel adalah jumlah yang mewakili dari populasi yang akan dijadikan sebagai responden penelitian.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non-probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi

setiap elemen/anggota populasi untuk dijadikan sampel. Metode yang digunakan *purposive sampling*, yaitu metode penentuan sampel berdasarkan pertimbangan atau karakteristik tertentu (Sugiyono, 2023). Adapun kriteria sampel sebagai berikut: (1) Perusahaan sektor transportasi yang *listing* di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023 (2) Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan tahunan perusahaan pada tahun 2021-2023. (3) Perusahaan yang menyajikan pengungkapan CSR di *idx/website* resmi perusahaan.

Berdasarkan kriteria sampel di atas, maka proses pengambilan sampel disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.2
Proses Pengambilan Sampel Berdasarkan Kriteria

| No. | Kode | Tahun Pengamatan | | | Total |
|-------|------|------------------|------|------|-------|
| | | 2021 | 2022 | 2023 | |
| 1 | BIRD | √ | √ | √ | 3 |
| 2 | BPTR | √ | √ | √ | 3 |
| 3 | CMPP | √ | √ | √ | 3 |
| 4 | GIAA | √ | √ | √ | 3 |
| 5 | HELI | √ | √ | √ | 3 |
| 6 | IMJS | √ | √ | √ | 3 |
| 7 | LRNA | √ | √ | √ | 3 |
| 8 | SAFE | √ | √ | √ | 3 |
| 9 | TAXI | √ | √ | √ | 3 |
| 10 | TRJA | √ | √ | √ | 3 |
| 11 | WEHA | √ | √ | √ | 3 |
| Total | | | | | 33 |

Sumber: www.idx.co.id

Dari tabel 3.1 dapat dilihat bahwa sampel dalam penelitian sub sektor transportasi sebanyak 11 perusahaan dalam penelitian memenuhi kriteria menjadi sampel, dengan demikian jumlah sampel adalah 33.

3.2 Variabel Penelitian

1) Variabel Dependen

Sugiyono (2023) menyatakan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. *Dependent variable* yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel Nilai Perusahaan (Y).

2) Variabel Independen

Sugiyono (2023) menyatakan variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. *Independent variable* yang digunakan dalam penelitian terdiri dari 3 (tiga) variabel yaitu, tata kelola perusahaan (X1), tanggung jawab sosial perusahaan (X2) dan modal intelektual (X3).

3.3 Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2023), operasional adalah suatu atribut obyek atau seseorang yang memiliki variasi tertentu dan ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Tabel 3.3
Operasional Variabel

| No. | Variabel | Definisi Operasional | Pengukuran | Sumber |
|-----|---------------------------------------|--|---|---|
| 1 | Nilai Perusahaan (Y) | Nilai pasar atas surat berharga utang dan ekuitas perusahaan yang beredar | PBV = Harga pasar per lembar saham / Nilai buku per lembar saham | Irawan & Nurhadi (2019) |
| 2 | Tata Kelola Perusahaan (X1) | Seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah dan karyawan serta pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak dan kewajiban mereka. | KIL = Jumlah saham institusional / Total saham beredar | Hafiyyan et al. (2024) |
| 3 | Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (X2) | Bentuk tanggung jawab perusahaan untuk memperbaiki masalah sosial dan lingkungan yang terjadi akibat aktivitas operasional perusahaan | CSRD = Jumlah pengungkapan item / Jumlah item maksimal untuk perusahaan (117 item pengungkapan) | Walolu et al dalam Kholifah (2022) |
| 4 | Modal Intelektual (X3) | Sumber daya perusahaan berupa aset tidak berwujud | VAIC TM= HCE + SCE + CEE | Pulic dalam Listianawati & Sampurno, (2021) |

Sumber: Penelitian terdahulu

3.4 Alat Analisis

Penelitian ini menggunakan alat analisis software IBM SPSS *statistics* 21 dalam melakukan pengujian hipotesis.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Uji Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2023) uji statistik deskriptif adalah uji statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan data tanpa mengambil kesimpulan.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Menurut Sugiyono (2023), uji normalitas digunakan untuk mengkaji apakah data penelitian yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorof-Smirnov* (KS). Dasar pengambilan keputusan dari analisis ini apakah model regresi memenuhi asumsi normalitas apabila nilai Sig > alpha maka nilai residual berdistribusi normal dan sebaliknya apabila nilai Sig < alpha maka nilai residual berdistribusi tidak normal.

2) Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2021) uji multikolinearitas digunakan untuk menguji model regresi apakah memiliki korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Model regresi dikatakan baik jika tidak ada korelasi diantara variabel. Untuk mendeteksi adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen dapat dilakukan dengan

menggunakan *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Adapun asumsi dari *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dapat dinyatakan: 1) Jika $VIF > 10$ dan nilai *Tolerance* < 0.10 maka terjadi multikolinearitas. 2) Jika $VIF < 10$ dan nilai *Tolerance* > 0.10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2021) uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji model regresi terjadi/memiliki ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi dianggap baik apabila residual satu pengamatan ke pengamatan lain yang konstan atau homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji statistik yang digunakan untuk menilai heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah uji Breusch Pagan dengan kriteria 1) Jika nilai probabilitas variabel independen lebih besar ($>$) dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. 2) Jika nilai probabilitas variabel independen lebih kecil ($<$) maka terjadi heteroskedastisitas.

1) Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2021) uji autokorelasi bertujuan untuk menunjukkan korelasi anggota korelasi yang diurutkan berdasarkan waktu atau ruang. Jika terjadi korelasi maka ada masalah autokorelasi.

Gejala autokorelasi dapat dilakukan menggunakan uji Durbin Watson Test (DW). Uji Durbin Watson akan menghasilkan nilai Durbin Watson yang nanti akan menjadi perbandingan dengan dua nilai Durbin Watson tabel yaitu, Durbin Upper (DU) dan Durbin Lower (DL). Syarat tidak terjadi autokorelasi jika nilai $DU < DW < 4-DU$.

3.5.3 Uji Hipotesis

1) Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali (2021) regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat secara langsung.

Adapun persamaan model regresi linier berganda tersebut adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

α = Konstanta

X_1 = Tata Kelola Perusahaan

X_2 = Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

X_3 = Modal Intelektual

β_1 = Koefisien Regresi Tata Kelola Perusahaan

β_2 = Koefisien Regresi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

β_3 = Koefisien Regresi Modal Intelektual

e = *Error* (Koefisien Pengganggu)

2) Uji F

Menurut Ghozali (2021) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen memiliki pengaruh secara keseluruhan atau regresi secara bersamaan terhadap variabel dependen. Dengan keputusannya 1) Nilai F hitung $>$ F table atau nilai prob F-statistik $<$ 0,05, maka artinya variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terkait. 2) Nilai F hitung $<$ F tabel atau nilai probabilitas F-statistik $>$ 0,05, maka artinya variabel bebas secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel terkait.

3) Uji t

Menurut Ghozali (2021) uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan kriteria: 1) Jika nilai signifikansi lebih kecil ($<$) dari 0,05 maka secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. 2) Jika nilai signifikansi lebih besar ($>$) dari 0,05 maka secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

4) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2021) menyatakan bahwa koefisien determinasi berguna untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Ghozali, (2021) menyatakan bahwa banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai adjusted R^2 pada saat mengevaluasi model regresi yang terbaik.